



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT
KENAKALAN REMAJA KELAS VII MTsN BANDUNG
KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling



OLEH:
YAHYA NUR AZIS
NPM: 10.1.01.01.0300

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2014



Skripsi Oleh :

YAHYA NUR AZIS
NPM. 10.1.01.01.0300

Judul :

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL
TERHADAP TINGKAT KENAKALAN REMAJA
KELAS VII MTsN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 27 Oktober 2014

Pembimbing I

Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi
NIDN. 0728038306

Pembimbing II

Dr. Kasman, M.Pd



Skripsi Oleh :

YAHYA NUR AZIS
NPM. 10.1.01.01.0300

Judul :

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL
TERHADAP TINGKAT KENAKALAN REMAJA
KELAS VII MTsN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Konseling UNP Kediri
Pada tanggal: 5 November 2014

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Kasman, M.Pd
3. Penguji II : Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202



Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Kelas VII MTsN Bandung, Kabupaten Tulungagung.

Yahya Nur Azis

10.1.01.01.0300

FKIP – Pendidikan Bimbingan dan Konseling

YahyaAzis8@gmail.com

Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi dan Dr. Kasman, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap kenakalan remaja. Bimbingan sosial merupakan jenis bimbingan yang bertujuan membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan didalam masalah sosialnya, sehingga individu mendapatkan penyesuaian yang sebaik-baiknya dalam lingkungan sosialnya. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah layanan bimbingan sosial dapat membantu siswa mengatasi kenakalan remaja? (2) Apakah penerapan layanan bimbingan sosial dapat membantu mengatasi kenakalan remaja? Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen pretest dan posttest dengan subjek penelitian siswa kelas VII MTsN Bandung sebesar 41 diambil 10,5% dari jumlah populasi sebesar 386. Penelitian ini menggunakan instrument berupa RPLBK, lembar observasi aktifitas siswa serta skala kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hitung kenakalan remaja sebelum diadakan bimbingan sosial sebesar 130. Namun, setelah diberi bimbingan sosial, kemudian diberikan *posttest* (T2) diperoleh rata-rata hitung sebesar 130. Dari hasil analisis data dengan SPSS *paired sample test*, diperoleh thitung > ttabel yaitu: $75,747 > 1,683$ untuk 5% dengan dk $41 - 1 = 40$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap kenakalan remaja MTsN Bandung. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah melalui layanan bimbingan sosial dapat membantu siswa dalam mengurangi jumlah kenakalan remaja. Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut. Guru bimbingan konseling, hendaknya meningkatkan kualitas layanan bimbingan sosial, sehingga siswa mampu mengatasi kenakalan remaja. Sekolah hendak nyaman fasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan sosial, khususnya bagi siswa yang mempunyai tingkat kenakalan yang tinggi. Bagi siswa yang mempunyai tingkat kenakalan yang tinggi, hendaknya menjadikan layanan bimbingan sosial sebagai pengalaman yang berguna untuk menempa diri dengan lebih meningkatkan kegiatan yang positif.

Kata Kunci : *layanan bimbingan sosial, kenakalan remaja.*

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Menurut (F.J Monks, dkk 1994) masa remaja berlangsung antara 12 – 21 tahun, dengan pembagian 12 – 15 tahun masa remaja awal, 15 – 18 tahun masa remaja pertengahan, 18 – 21 tahun masa remaja akhir. Masa remaja merupakan periode penting bagi anak. Karena pada periode ini akan mempengaruhi langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari perkembangan yang kurang baik terhadap siswa kaitannya dengan kenakalan remaja yaitu dengan pemberian layanan bimbingan sosial pada siswa. Dalam salah satu berita kompas menyebutkan bahwa kasus kenakalan remaja meningkat hingga 36,66%. Dalam berita kompas tersebut, mengatakan sepanjang tahun 2012 sebanyak 11 kasus yang menonjol yang terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya ada enam kasus yang mengalami peningkatan. Salah satunya adalah kasus kenakalan remaja, yaitu tahun 2011 sebanyak 30 kasus dan tahun 2012 naik sebanyak 41 kasus.

Melihat penjelasan mengenai masa remaja, tentu bukan hal mudah bagi anak untuk melewati masa remaja secara optimal. Dukungan orang-orang terdekat utamanya orangtua dan guru pembimbing (konselor) turut mempengaruhi tingkat kedewasaan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari perkembangan yang kurang baik terhadap siswa kaitannya dengan kenakalan remaja yaitu dengan pemberian layanan bimbingan sosial pada siswa.

Belakangan ini peneliti menjumpai siswa SMP atau yang sederajat melakukan

tindakan anarki seperti perusakan gedung sekolah, menjadi anggota geng motor yang tidak jarang membuat keonaran, minum alkohol, dan merokok. Kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk secara khusus memberikan layanan bimbingan sosial dalam bentuk sosialisasi guna membuktikan adanya pengaruh pemberian layanan bimbingan sosial terhadap tingkat kenakalan remaja.

Bidang bimbingan sosial sendiri dapat diartikan sebagai pemberian bantuan pada siswa untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang rentan terjadi pada diri individu. Bimbingan sosial adalah merupakan jenis bimbingan yang bertujuan membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan didalam masalah sosialnya, sehingga individu mendapatkan penyesuaian yang sebaik-baiknya dalam lingkungan sosialnya (Surya, 1975: 37). Menurut (Nurihsan, 2006: 15) bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi sosial. Adapun yang tergolong dalam masalah-masalah sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, guru, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik. Sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Bidang bimbingan sosial bertujuan; Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan secara efektif, pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif, pemantapan kemampuan bersikap dalam berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah, tempat

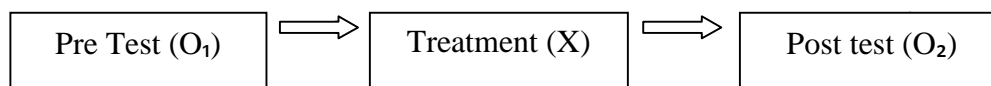
bekerja maupun dalam masyarakat, pemantapan kemampuan pengembangan kecerdasan emosi dalam hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah yang sama maupun di luar sekolah, pemantapan pemahaman tentang peraturan, kondisi sekolah dan upaya pelaksanaannya secara dinamis serta bertanggung jawab.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, bimbingan sosial adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Kelebihan layanan bimbingan sosial dari pada layanan lain berkaitan dengan kenakalan remaja yaitu secara lebih khusus layanan bimbingan sosial bertujuan agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Peneliti berharap setelah dilakukan layanan

bimbingan sosial, siswa tidak lagi melakukan tindakan kenakalan remaja. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap tingkat kenakalan remaja, hal inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode eksperimen, peneliti harus melakukan tiga persyaratan yaitu kegiatan mengontrol, kegiatan memanipulasi, dan observasi. Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok yaitu kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Adapun bagan rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Teknik Penelitian

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Variabel Bebas Bimbingan Sosial

Penelitian ini mempunyai variabel bebas yaitu layanan bimbingan sosial. Dalam penelitian ini, bimbingan sosial dilakukan secara klasikal, diberikan perlakuan layanan bimbingan sosial, setiap

minggu satu kali selama 3 minggu dengan frekuensi waktu 45 menit.

2. Deskripsi Data Variabel Terikat Kenakalan Remaja

Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap kenakalan remaja siswa kelas VII MTsN Bandung, digunakan skala kenakalan remaja 47 butir. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 41 siswa. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi data kenakalan remaja siswa kelas VII MTsN Bandung sebelum layanan bimbingan sosial atau pretest dan sesudah layanan bimbingan sosial atau postest.

Sebelum dideskripsikan hasil penelitian, terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pengkategorian skala kenakalan remaja untuk mengetahui seberapa besar tingkat kenakalan remaja kelas VII MTsN Bandung. Kategori yang digunakan adalah dengan menggunakan 5 tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi,

sedang, rendah, sangat rendah. Untuk mengetahui panjang kelas interval dalam pengkategorian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

45

Kategori

Skor tertinggi = 160

Skor terendah = 40

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{160 - 40}{5} = 24$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang kelas interval diatas dapat digunakan untuk membuat tabel kategori interval sesuai dengan jawaban skala kenakalan remaja diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kategori Interval

Interval	Kategori
137 – 160	Sangat tinggi
113 – 136	Tinggi
89 – 112	Sedang
65 – 88	Rendah
40 – 64	Sangat rendah

a. Kenakalan Remaja Sebelum Layanan Bimbingan Sosial

Hasil skala kenakalan remaja kelas VII MTsN Bandung sebelum pemberian layanan bimbingan sosial dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun dengan tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi

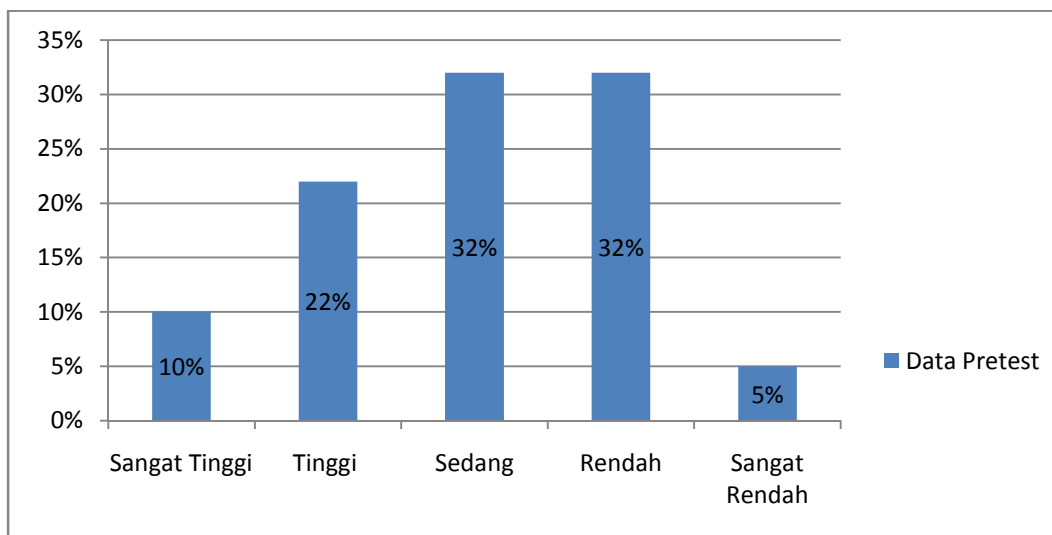
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
137 – 160	4	10	Sangat tinggi
113 – 136	9	22	Tinggi
89 – 112	13	32	Sedang
65 – 88	13	32	Rendah
40 – 64	2	5	Sangat rendah

Jumlah	41	100
--------	----	-----

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil pretest skala kenakalan remaja menunjukkan bahwa pada kelas interval 40 – 64 sebanyak 2 siswa atau 5 % pada kategori sangat rendah, pada kelas interval 65 – 88 sebanyak 13 siswa atau 32 % pada kategori rendah, pada kelas interval 89 – 112 sebanyak 13 siswa atau 32% pada kategori sedang, pada kelas interval 113 – 136 sebanyak 9 siswa atau 22 % pada kategori tinggi, pada kelas interval 137 – 160

sebanyak 4 siswa atau 10 % pada kategori sangat tinggi.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor pretes skala kenakalan remaja kelas VII MTsN Bandung sebesar 130 dapat dilihat pada Tabel 4.2 maka tergolong dalam kelas interval 113 – 136. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil pretest skala kenakalan remaja kelas VII MTsN Bandung berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:



Gambar 4.3
Grafik Batang Data Pretest

b. Kenakalan Remaja Sesudah Layanan Bimbingan Sosial

Hasil skala kenakalan remaja kelas VII MTsN Bandung sesudah pemberian layanan bimbingan sosial dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun dengan tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

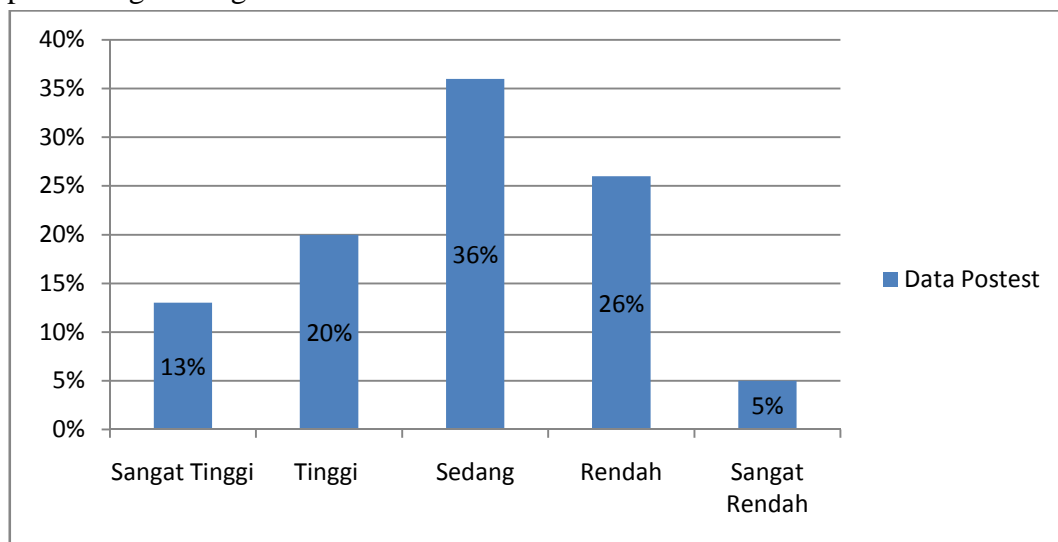
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
137 – 160	5	13	Sangat tinggi
113 – 136	8	20	Tinggi
89 – 112	15	36	Sedang
65 – 88	11	26	Rendah

40 – 64	2	5	Sangat rendah
Jumlah	41	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil postest skala kenakalan remaja menunjukkan bahwa pada kelas interval 40 – 64 sebanyak 2 siswa atau 5 % pada kategori sangat tinggi, pada kelas interval 65 – 88 sebanyak 11 siswa atau 26 % pada kategori tinggi, pada kelas interval 89 - 112 sebanyak 15 siswa atau 36 % pada kategori sedang, pada kelas interval 113 - 136 sebanyak 8 siswa atau 20 % pada kategori rendah, pada kelas interval 137 – 160 sebanyak 5 siswa atau 13 % pada kategori sangat rendah.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor postest skala kenakalan remaja kelas VII MTsN Bandung sebesar 130 dapat dilihat pada Tabel 4.4 tergolong dalam kelas interval 113 – 136. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil postest skala kenakalan remaja kelas VII MTsN Bandung berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:



Gambar 4.5.
Grafik Batang Data Postest

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MTsN Bandung yang dimulai dari pengumpulan data, pemberian perlakuan dan analisis data serta melalui tahap analisis menggunakan

SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan sosial berpengaruh terhadap penanggulangan tingkat kenakalan remaja kelas VII MTsN Bandung tahun pelajaran 2013-2014.

DAFTAR PUSTAKA

Djumhar, & Surya, M. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung: CV Ilmu

Monk, F.J., Knoers, A.M.P. & Haditono, S.R. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: University Press.



Yusuf, S. & Nurihsan, J.A. 2006.
Landasan Bimbingan dan

Konseling. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.